

## BAB 5 SIMPULAN, IMPLIKASI, DAN REKOMENDASI

Bab ini akan memaparkan tentang simpulan, implikasi, dan rekomendasi penelitian dialektologi yang sudah dilakukan di wilayah Kabupaten Ciamis. Adapun simpulan, implikasi, dan rekomendasi dari penelitian adalah sebagai berikut.

### 5.1 Kesimpulan

Berdasarkan deskripsi perbedaan kebahasaan di Kabupaten Ciamis, klasifikasi berdasarkan aspek fonologis berjumlah 26 glos, berdasarkan aspek morfologis berjumlah 31 glos, berdasarkan perbedaan leksikal berjumlah 97 glos, dan yang tidak memiliki perbedaan berjumlah 78 glos. Di dalam perbedaan fonologis, terjadi perubahan posisi vokal hingga terjadi perubahan korespondensi bunyi. Dalam perbedaan fonologis pada posisi konsonan terjadi pergeseran daerah artikulasi dan cara artikulasi. Selain itu, pada perbedaan fonologis, terdapat kosakata yang menunjukkan penambahan fonem; proses protesis, epentesis, dan paragoge, dan penghilangan fonem; apheresis, sinkop, dan apokop.

Pada perbedaan morfologis, terdapat kosakata yang menunjukkan afiksasi prefiks dan sufiks, reduplikasi pengulangan dwipurwa, proses komposisi, proses morfofonemik, dan penambahan partikel *-pun*. Dalam perbedaan morfologis ini tidak ditemukan afiksasi infik dan di bagian reduplikasi hanya terdapat pengulangan dwipurwa.

Pada pemetaan bahasa, terdapat 200 peta dari masing-masing glos yang berjumlah 200 kosakata Swadesh. Peta bahasa tersebut menggunakan sistem lambang yang berjumlah maksimal tujuh lambang. Pemetaan bahasa tersebut diklasifikasikan sesuai perbedaan fonologis, morfologis, leksikal, dan tidak ada perbedaan. Berdasarkan hasil analisis, ditemukan lima glos yang mempunyai berian yang menggunakan Bahasa Jawa yaitu pada glos (8) istri dengan berian *bojo*, glos (21) darah dengan berian *getih*, glos (46) telinga dengan berian *kuping*, glos (54) dapur dengan berian *pawon*, dan glos (70) ketupat dengan berian *kupat*.

Selain itu, ditemukan 41 berian yang memakai bahasa Indonesia atau penggunaan kata pinjaman dari bahasa Indonesia, diantaranya adalah (18) dada, (19) dagu, (21) darah, (27) jantung, (31) kulit, (32) kutu, (34) lemak, (37) mata kaki, (43) rambut, (44) rusuk, (45) siku, (47) telunjuk, (51) bubungan, (54) dapur, (60) pusaka, (62) sapu, (66) daging, (68) gula, (69) kerak, (78) sagu, (79) sayur, (81) akar, (84) beringin, (85) buah, (87) dahan, (88) daun, (90) jambu batu, (108) anjing, (112) cacing, (130) awan, (132) batu, (133) bintang, (134) bulan, (135) danau, (145) hujan, (147) kabut, (148) kilat, (149) laut, (150) panas, (151) pantai, dan (171) mandi.

Berdasarkan penghitungan dialektometri, dalam tingkat kekerabatan fonologis, titik pengamatan 1 (Desa Panjalu, Kecamatan Panjalu) dengan titik pengamatan 3 (Desa Ciharalang, Kecamatan Cijeungjing) menunjukkan sebanyak 7,5% yang mempunyai status **perbedaan wicara**. Titik pengamatan 1 (Desa Panjalu, Kecamatan Panjalu) dengan titik pengamatan 5 (Desa Cibadak, Kecamatan Banjarsari) menunjukkan sebanyak 8,5% yang mempunyai status **perbedaan subdialek**. Titik pengamatan 3 (Desa Ciharalang, Kecamatan Cijeungjing) dengan titik pengamatan 5 (Desa Cibadak, Kecamatan Banjarsari) hanya menunjukkan sebanyak 5% yang berstatus **perbedaan wicara**.

Berdasarkan tingkat kekerabatan morfologis pada leksikon, titik pengamatan 1 (Desa Panjalu, Kecamatan Panjalu) dengan titik pengamatan 3 (Desa Ciharalang, Kecamatan Cijeungjing) menunjukkan sebanyak 50% yang mempunyai status **perbedaan subdialek**. Titik pengamatan 1 (Desa Panjalu, Kecamatan Panjalu) dengan titik pengamatan 5 (Desa Cibadak, Kecamatan Banjarsari) menunjukkan sebanyak 46% yang berstatus **perbedaan subdialek**. Titik pengamatan 3 (Desa Ciharalang, Kecamatan Cijeungjing) dengan titik pengamatan 5 (Desa Cibadak, Kecamatan Banjarsari) yang menunjukkan sebanyak 37,5% sehingga dianggap ada **perbedaan subdialek**.

## 5.2 Implikasi

Berdasarkan temuan dalam penelitian terdapat implikasi yang didapatkan dari penelitian ini, antara lain dapat memberikan perkembangan penelitian dalam bidang ilmu dialektologi dan sosiodialek, dapat dimanfaatkan sebagai sumbangan data

dalam bidang leksikografi dalam perkembangan kosakata Bahasa Sunda, serta penelitian ini dapat dijadikan sebagai upaya dalam pemertahanan Bahasa Sunda.

### **5.3 Rekomendasi**

- 1) Penelitian ini dilakukan di tiga kecamatan di Kabupaten Ciamis dalam lima titik pengamatan, diantaranya adalah Desa Panjalu (Kecamatan Panjalu), Desa Pamalayan (Kecamatan Cijeungjing), Desa Ciharalanag (Kecamatan Cijeungjing), Desa Handapherang (Kecamatan Cijeungjing), dan Desa Cibadak (Kecamatan Banjarsari). Hendaknya, bagi para peneliti selanjutnya yang meneliti di daerah yang sama seperti penelitian ini, dilengkapi dengan menggunakan metode berkas isoglos agar dapat dilihat garis isoglos yang terdapat di wilayah ini.
- 2) Penelitian ini dilakukan di sekitar wilayah utara, pusat, dan bagian selatan Kabupaten Ciamis. Disarankan untuk penelitian selanjutnya dilakukan di wilayah perbatasan dengan kabupaten lain; wilayah paling utara dan paling selatan Kabupaten Ciamis untuk melihat perbedaan kebahasaan di wilayah perbatasan Kabupaten Ciamis.
- 3) Untuk mendapatkan data biografi mengenai wilayah-wilayah di Kabupaten Ciamis perlu ditingkatkan informasi yang ditulis pada situs web setiap wilayah di Kabupaten Ciamis untuk memudahkan penelitian selanjutnya.